

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil laporan kasus dan pembahasan mengenai asuhan keperawatan pada Tn. S dengan ketidakpatuhan dalam manajemen pengobatan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2026 sampai 17 Februari 2026, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian pada kasus menunjukkan bahwa pasien mengalami ketidakpatuhan terhadap program pengobatan. Berdasarkan data subjektif, pasien menyatakan enggan melanjutkan pengobatan karena merasa jenuh dengan jumlah obat yang harus diminum, serta menolak mengikuti anjuran karena merasa kondisi tubuh sudah membaik dan batuk telah berkurang. Data objektif menunjukkan bahwa pasien tidak hadir dalam pengambilan obat dan tidak mengonsumsi obat sesuai jadwal, serta tampak tidak menjalankan anjuran tenaga kesehatan.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan adalah ketidakpatuhan berhubungan dengan program terapi kompleks dan/atau lama, dibuktikan dengan perilaku pasien yang enggan melanjutkan pengobatan, tidak mengikuti anjuran, serta tidak teratur dalam mengonsumsi obat sesuai jadwal yang telah ditentukan.
3. Intervensi keperawatan yang diberikan mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), yaitu Dukungan Kepatuhan Program Pengobatan (I.12361) sebagai intervensi utama dan Edukasi Kesehatan (I.12383) sebagai intervensi pendukung. Intervensi dilakukan melalui pendekatan observasi, terapeutik, dan edukasi, meliputi identifikasi tingkat

kepatuhan, pembuatan komitmen pengobatan, pelibatan keluarga, serta pemberian informasi mengenai manfaat kepatuhan dan risiko ketidakpatuhan terhadap pengobatan.

4. Implementasi keperawatan dilakukan selama 30 menit dalam 5 hari kunjungan dengan pendekatan berkesinambungan. Pada awalnya pasien menunjukkan sikap tidak patuh menjalani terapi pengobatan dengan mengatakn enggan meminum obat setiap hari semenjak kondisi yang ia rasa sudah membaik, ia juga mengatakan sering lupa mengonsumsi obat, merasa jenuh dengan lamanya durasi pengobatan, serta pernah menghentikan pengobatan tanpa berkonsultasi dengan tenaga kesehatan namun setelah diberikan edukasi, pendampingan, serta dukungan keluarga, pasien mulai menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Secara bertahap pasien mampu memahami pentingnya pengobatan dan mulai menjalankan terapi sesuai anjuran.
5. Evaluasi keperawatan menunjukkan hasil yang baik, dimana pasien telah patuh mengikuti jadwal pengobatan, mampu menjelaskan kembali pentingnya terapi, serta menunjukkan komitmen untuk menyelesaikan pengobatan selama enam bulan. Dengan demikian, masalah keperawatan ketidakpatuhan dinyatakan teratasi.

B. Saran

1. Bagi perawat Pemegang Program PM UPTD Puskesmas Tegallalang I Dinas Kesehatan Kec. Tegallalang Tahun 2026

Perawat UPTD Puskesmas Tegallalang I bagian Penyakit Menular khususnya pada ketidakpatuhan dalam manajemen pengobatan OAT akibat penyakit Tuberkulosis diharapkan dapat meningkatkan peran aktif dalam

memberikan edukasi kesehatan, melakukan pemantauan kepatuhan pasien terhadap pengobatan, serta melibatkan keluarga sebagai pendukung utama dalam keberhasilan terapi.

2. Bagi pasien dan keluarga

Bagi pasien dan keluarga, diharapkan dapat menjalani terapi sesuai jadwal dan dosis yang dianjurkan tenaga kesehatan tanpa menghentikan pengobatan sendiri, karena ketidakpatuhan dapat menimbulkan resistensi obat dan memperpanjang masa penyembuhan.